

# Pembimbingan Kegiatan Kampus Mengajar 6 dengan Program Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SMPN 1 Turikale dan SD Inpres 5/81 Passippo

<sup>1\*</sup>Muhammad Akil, <sup>2</sup>Aulia Sabril, <sup>3</sup>Faisal Najamuddin, <sup>4</sup>Labusab, <sup>5</sup>Ahmad Risal

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar, Makassar

## ARTICLE INFO

### Article History

Received : 02 Mei 2024

Accepted : 05 Juni 2024

Published: 07 Juni 2024

### Corresponding author:

Email:

<https://doi.org/10.61220/sipakatau>

DOI: Copyright © 2024 The

Authors



*This is an open access article under the CC BY-SA license*

## ABSTRACT

Pendidikan dasar memiliki peran yang krusial dalam membentuk kemampuan literasi dan numerasi siswa, yang menjadi fondasi bagi pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi di kalangan siswa masih membutuhkan perhatian serius. Program Kampus Mengajar, sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), hadir untuk menjawab tantangan ini dengan melibatkan mahasiswa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Program Kampus Mengajar 6 ini berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMPN 1 Turikale dan SD Inpres 5/81 Passippo. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Juli- Desember 2023 dengan target peserta seluruh siswa kelas 1-6 di Inpres 5/81 Passippo dan khusus kelas 8 pada tingkat SMP. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui 5 tahapan yaitu Orientasi dan pengenalan mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), penjabaran kegiatan KM6, Koordinasi dengan Dinas Kabupaten dan Kepala Sekolah, Pemaparan Program Kerja dan Monitoring serta Evaluasi. Kegiatan kampus mengajar membuktikan pentingnya interaksi langsung antara DPL dan mahasiswa. Hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide, klarifikasi konsep, dan pembahasan materi yang lebih mendalam. Penggunaan fasilitas dan teknologi terkini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Penggunaan multimedia, ruang kelas interaktif, dan sumber daya daring dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar, MBKM, Literasi, Numerasi.

## ABSTRACT

Elementary school has a crucial role in forming students' literacy and numeracy skills, which are the foundation for learning at higher levels of education. Various studies show that literacy and numeracy levels among students still require serious attention. The Teaching Campus Program, as part of the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) initiative, is here to answer this challenge by involving students in efforts to improve the quality of education in primary and secondary schools in Indonesia. The Teaching Campus 6 program focuses on improving the literacy and numeracy skills of students at SMPN 1 Turikale and SD Inpres 5/81 Passippo. Activities will be carried out from July-December 2023 with the target participants being all students in grades 1-6 in Presidential Instruction 5/81 Passippo and specifically grades 8 at junior high school level. The implementation of this program is carried out through 5 stages, namely orientation and introduction of students to the Field Supervisor, explanation of KM6 activities, coordination with the district office and school principal, presentation of the work program and monitoring and evaluation. Campus teaching activities prove the importance of direct interaction between supervisor and students. This allows for the exchange of ideas, clarification of concepts, and more in-depth discussion of the material. The use of the latest facilities and technology makes a major contribution to improving the quality of teaching. The use of multimedia, interactive classrooms, and online resources can enrich students' learning experiences.

**Keywords:** Teaching Campus, MBKM, Literacy, Numeracy

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang krusial dalam membentuk kemampuan literasi dan numerasi siswa, yang menjadi fondasi bagi pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi di kalangan siswa masih membutuhkan perhatian serius. Program Kampus

Mengajar, sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), hadir untuk menjawab tantangan ini dengan melibatkan mahasiswa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dasar dan menengah di Indonesia.

Observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa pada Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMPN 2 Janapria mengungkapkan bahwa tingkat literasi dan numerasi peserta didik masih rendah. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian tersebut mengevaluasi implementasi program kampus mengajar 6, dengan subjek penelitian yang melibatkan peserta didik, guru, kepala sekolah, dan mahasiswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan memahami bacaan serta nilai rata-rata ujian numerasi peserta didik. Keberhasilan ini didukung oleh keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah, metode pembelajaran inovatif, dan dukungan orang tua (Hasanah & Aeni, 2023).

Sementara itu, program yang sama yaitu Kampus Mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri Sutorejo I 240 berfokus pada peningkatan pemahaman numerasi siswa melalui pembelajaran interaktif dan drill masalah matematika dasar. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Baihaqi et al., 2023). Selain itu, kegiatan tambahan di sekolah melalui program literasi pagi, les tambahan, dan penghidupan perpustakaan sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Ifrida et al., 2023), disisi lain dengan fokus pada edukasi pentingnya literasi dan numerasi serta mendonasikan buku bacaan berkualitas pada sekolah berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa dan memperkuat budaya literasi di sekolah (Daroin et al., 2022).

Program Kampus Mengajar juga memiliki dampak signifikan di daerah 3T, membantu sekolah-sekolah yang terdampak pandemi dengan meningkatkan minat belajar dan kemampuan literasi siswa melalui berbagai kegiatan kreatif dan inovatif (Renaldy et al., 2022). Implementasi Program Kampus Mengajar tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan yang ada dan menciptakan pendidikan yang lebih baik bagi masa depan bangsa.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Program Kampus Mengajar 6 ini berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMPN 1 Turikale dan SD Inpres 5/81 Passippo. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Juli- Desember 2023 dengan target peserta seluruh siswa kelas 1-6 di Inpres 5/81 Passippo dan khusus kelas 8 pada tingkat SMP. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui 5 tahapan yaitu Orientasi dan pengenalan mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), penjabaran kegiatan KM6, Koordinasi dengan Dinas Kabupaten dan Kepala Sekolah, Pemaparan Program Kerja dan Monitoring serta Evaluasi. Terdapat beberapa mitra yang terlibat langsung dalam kegiatan kampus mengajar 6 ini diantaranya Dinas Pendidikan Setempat, Kepala Sekolah, guru Pamong dan Koordinator Perguruan Tinggi.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program KM6

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembimbingan yang kami lakukan selama kampus mengajar 6 ini yaitu dari sekolah UPTD SMPN 1 TURIKALE Kabupaten Maros dan SD INPRES 5/81 PASSIPPO Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

### 3.1 Kegiatan Dosen Pembimbing Lapangan

Pembimbingan terhadap mahasiswa Kampus Mengajar 6 bertujuan untuk memberikan dukungan, panduan, dan pembinaan kepada mahasiswa agar dapat menjalankan kegiatan selama bertugas di sekolah penempatan dengan baik. Berikut adalah uraian kegiatan pembimbingan yang kami telah lakukan:

- a. Orientasi Perkenalan Mahasiswa dan DPL

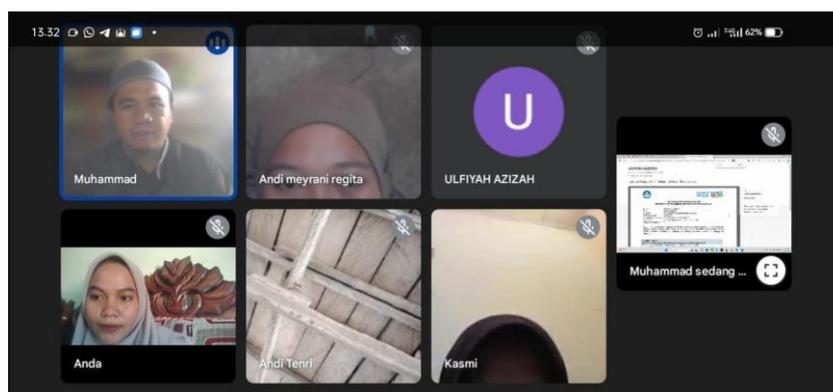
Orientasi Perkenalan Mahasiswa dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kampus mengajar 6 merupakan kegiatan awal yang penting dilaksanakan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program Kampus Mengajar. Pada bagian ini kami memperkenalkan diri sebagai dosen pembimbing lapangan, berupa nama lengkap, asal daerah, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan minat penelitian dosen. Sesi perkenalan kemudian dilanjutkan oleh mahasiswa bimbingan satu persatu secara singkat, mencakup latar belakang pendidikan, motivasi mengikuti program Kampus Mengajar, dan harapan pribadi mahasiswa. Tujuan perkenalan ini agar DPL membuat catatan tentang minat dan keahlian khusus mahasiswa untuk membantu mahasiswa dalam menentukan pembagian tugas berdasarkan keahlian masing-masing. Pada kesempatan ini pula kami menjelaskan peran dan tanggung jawab DPL dalam mendampingi dan mendukung mahasiswa selama program Kampus Mengajar berjalan.



Gambar 2. Orientasi dan perkenalan mahasiswa dan DPL

b. Penjabaran Kegiatan Utama Kampus Mengajar

Pada kesempatan ini, kami menjelaskan kepada mahasiswa terkait kegiatan utama dalam Kampus Mengajar. Sebenarnya baik dosen maupun mahasiswa telah mendapatkan materi pembekalan yang cukup banyak dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan sebagai penyelenggara kegiatan KM6, namun perlu dilakukan penguatan kepada mahasiswa terkait tujuan dan kegiatan utama yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa selama penugasan di sekolah. Dalam Kampus Mengajar, mahasiswa aktif terlibat dalam kegiatan utama yang mencakup kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif di sekolah mitra selama satu semester penuh. Mereka disarankan agar tidak terlibat langsung dalam kegiatan pengajaran di kelas, namun hanya sebagai pendamping guru baik di kelas maupun di luar kelas atau dilingkungan sekolah. Dengan bimbingan dari dosen pembimbing lapangan, mereka menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan kebutuhan sekolah terutama dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan ini berlangsung secara online dan dihadiri oleh seluruh mahasiswa dari masing-masing sekolah penugasan.



Gambar 3. Penjabaran kegiatan utama KM6

c. Koordinasi dengan Pihak Dinas Pendidikan Setempat dan Sekolah Penugasan

Kegiatan ini merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar 6. Proses ini melibatkan langkah-langkah strategis, termasuk pertemuan rutin dengan perwakilan Dinas Pendidikan untuk berbagi informasi, menyinkronkan program dengan kebijakan pendidikan regional, dan memastikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan pendidikan lokal. Selain itu, koordinasi dengan sekolah penugasan melibatkan dialog terbuka dan kolaboratif untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat terintegrasi secara efektif dalam lingkungan sekolah, memahami kebutuhan siswa, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Melalui upaya koordinasi yang cermat ini, program Kampus Mengajar dapat beradaptasi dengan konteks pendidikan setempat, memastikan dampak positif dalam memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat lokal dan nasional. Dalam kegiatan ini dihadiri langsung oleh kepala dinas setempat, sekretaris dinas dan pejabat lainnya yang turut memberikan sambutan hangat bagi para dosen pembimbing dan mahasiswa sebelum terjun langsung ke sekolah penugasan.



Gambar 4. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat

d. Penyusunan Rencana Program Kerja

Kegiatan ini dilakukan secara online dalam rapat kerja antara DPL dengan Mahasiswa sebelum melakukan pemaparan program kerja di hadapan kepala sekolah dan guru-guru. Langkah pertama yang

dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan pendidikan di sekolah penempatan, kegiatan ini dilakukan melalui kajian mendalam terhadap konteks sekolah mitra dan kondisi siswa. Setelah itu, mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan merumuskan tujuan pembelajaran dan strategi pencapaian kemampuan literasi dan numerasi yang sesuai. Rencana program kerja mencakup penggunaan metode pembelajaran inovatif, penyesuaian silabus, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, rencana tersebut juga mempertimbangkan upaya kolaborasi dengan pihak sekolah terutama guru-guru dan siswa untuk memastikan keberlanjutan program dan relevansinya dengan kebijakan kepala sekolah.

e. **Monitoring dan Evaluasi Kegiatan**

Kegiatan monitoring dan evaluasi Kampus Mengajar bertujuan untuk menilai efektivitas dan dampak program terhadap siswa, guru dan sekolah. Monitoring dilakukan melalui akun media social yang telah dibuat oleh mahasiswa. Setiap hari mahasiswa selalu mengupdate kegiatan mereka dan langsung dilihat oleh dosen maupun teman-teman lainnya. Melalui sistem pemantauan, dosen pembimbing lapangan dapat secara teratur mengawasi kegiatan mahasiswa di lapangan, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan memberikan umpan balik konstruktif. Selain itu, evaluasi berkala dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan program kerja, memastikan keberlanjutan program, dan mengukur dampak positif yang dihasilkan terhadap siswa. Data dan masukan dari mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, serta pihak sekolah menjadi dasar dalam merinci keberhasilan program dan menciptakan langkah-langkah perbaikan ke depannya. Dengan pemantauan dan evaluasi yang teliti, Kampus Mengajar dapat memastikan bahwa setiap interaksi dan inovasi pendidikan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan mahasiswa, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mitra, dan perbaikan lebih luas dalam sistem pendidikan nasional.

f. **Pembimbingan Rutin**

Kegiatan pembimbingan dilakukan setiap pekan untuk memastikan program kerja mahasiswa dapat berjalan lancar dan mempermudah pembuatan laporan mingguan baik mahasiswa maupun dosen. Dosen pembimbing lapangan secara teratur melibatkan mahasiswa dalam sesi pembimbingan individu dan kelompok, memfasilitasi refleksi mendalam tentang pengalaman mereka selama berkegiatan. Dalam kesempatan ini, dosen pembimbing memberikan umpan balik konstruktif terkait kemajuan, tantangan, dan pencapaian mahasiswa, serta memberikan panduan untuk perbaikan.

g. **Pemberian Dukungan dan Motivasi**

Pemberian dukungan dan motivasi kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Kampus Mengajar di sekolah menjadi aspek krusial dalam memastikan perkembangan mereka sebagai pengajar yang berkualitas. Dosen pembimbing lapangan memainkan peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan akademis yang dibutuhkan mahasiswa. Melalui sesi pembimbingan dan pertemuan rutin, dosen memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman, menjelaskan kendala yang mereka hadapi, dan mendorong refleksi diri. Selain itu, motivasi diberikan untuk mengatasi tantangan, membangun kepercayaan diri, dan mempertahankan semangat positif selama penugasan. Dukungan ini mencakup pembinaan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan resiliensi, yang semuanya mendukung mahasiswa untuk menghadapi tantangan dengan keyakinan dan berkontribusi maksimal dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan pendekatan ini, program Kampus Mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa sebagai pengajar, tetapi juga sebagai individu yang berkembang dengan dukungan yang menyeluruh, menjadikan pengalaman mereka lebih bermakna dan berdampak positif.

**Tabel 2.** Uraian Program Kerja Mahasiswa KM6 di UPTD SMPN 1 TURIKALE dan SD INPRES 5/81 PASSIPPO

No.	Nama Program Kerja	Deskripsi	Tantangan	Solusio Yang ditawarkan
1	Literasi mingguan dan meresensi buku bacaan	Para siswa dapat memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan membaca yang baik, serta dapat menemukan jenis-jenis bacaan serta pesan moral dalam buku yang dirensensi.	1. Minimnya minat baca siswa 2. Keterbatasan akses bahan bacaan	1. Menyelenggarakan kegiatan interaktif untuk menumbuhkan minat baca siswa 2. Memperluas akses bacaan siswa

No.	Nama Program Kerja	Deskripsi	Tantangan	Solusio Yang ditawarkan
2	Literasi berbasis online	Kemampuan siswa untuk menemukan bahan bacaan dengan memanfaatkan media sosial.	Kesulitan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan siswa	Melaksanakan program peningkatan literasi penggunaan media online yang benar, tepat dan sehat.
3	Ular tangga Numerasi.	Siswa dapat meningkatkan kemampuan numerasi dengan belajar sambil bermain ular tangga.	Kurangnya pengetahuan desain, bahan dan jenis permainan numerasi ular tangga	Menentukan jenis gambar dan desain yang cocok untuk siswa dalam permainan numerasi ular tangga.
4	Pemanfaatan teknologi dengan menonton bersama sekaligus memperingati G30S PKI.	Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi, kemampuan mendengarkan dan berpikir luas.	Keterbatasan untuk mengakses teknologi khususnya Sejarah tentang peristiwa penting G-30S PKI	Program pengembangan teknologi inklusif yang menyediakan fasilitas akses internet dan offline pada beberapa peristiwa Sejarah Indonesia
5	Pengembangan mading sekolah.	Sebagai media siswa untuk mengembangkan keterampilan dan semangat dalam membaca dan menulis.	Minimnya sumber daya dan partisipasi siswa yang rendah	Berkoordinasi dengan guru pamong untuk mencari sumber daya yang dapat membantu proses pembuatan mading sekaligus melibatkan siswa
6	Edukasi pengembangan pojok baca kelas.	Mengedukasi serta membantu siswa dalam mengembangkan pojok baca di kelas agar dapat dimanfaatkan dan lebih menarik.	Sulit mencari dan memastikan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan berbagai tingkatan bacaan dan minat siswa	Mencari donator untuk menyumbangkan buku atau sumber daya lainnya untuk mendukung pengembangan pojok baca seperti pemilihan buku, dekorasi pojok baca, dan aktivitas lainnya
7	Pengadaan Mading	Pengadaan mading merupakan suatu program kerja dimana nantinya kita membuat sebuah media untuk memberikan informasi kepada siswa, guru, maupun seluruh manajemen sekolah.	Minimnya sumber daya dan partisipasi siswa yang rendah	Berkoordinasi dengan guru pamong untuk mencari sumber daya yang dapat membantu proses pembuatan mading sekaligus melibatkan siswa
8	Pembelajaran perkalian menggunakan alat peraga	Pembelajaran perkalian menggunakan alat peraga merupakan program kerja dimana siswa dibimbing mengetahui perkalian menggunakan alat peraga benda konkrit sehingga menarik minat belajar siswa.	Kurangnya pengetahuan desain, bahan dan jenis alat peraga yang dibutuhkan	Menentukan jenis gambar dan desain yang cocok untuk siswa dalam pembelajaran perkalian menggunakan alat peraga
9	Pembelajaran Praktek Wudhu dengan Video	Memutar video youtube praktek berwudhu yang benar dan siswa menyaksikan dan sekaligus memahami cara bagaimana	Kesulitan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat dijangkau oleh	Gabungkan pembelajaran video dengan sesi praktek langsung di kelas atau di tempat ibadah

No.	Nama Program Kerja	Deskripsi	Tantangan	Solusio Yang ditawarkan
10	Revitalisasi Perpustakaan	berwudhu yang benar kemudian, siswa dibimbing untuk memperagakan praktek wudhu tanpa menggunakan air secara berkelompok dengan meniru gerakan wudhu yang ada di video. Kemudian memberikan apresiasi kepada kelompok yang memperagakan Gerakan wudhu. Revitalisasi perpustakaan merupakan usaha yang dilakukan melalui kegiatan pembaharuan dalam beberapa aspek agar perpustakaan sekolah dapat memegang perannya kembali sebagaimana mestinya	program pembelajaran praktek wudhu dengan video, terutama jika ada kendala aksesibilitas teknologi di rumah atau di sekolah. Minimnya anggaran dan keterbatasan sumber daya pengelola perpustakaan	untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mempraktikkan wudhu dengan benar dan mendapatkan umpan balik langsung.  Lakukan penggalangan dana melalui donasi untuk mendukung revitalisasi. Dengan cara ini, dapat diperoleh sumber daya tambahan tanpa bergantung sepenuhnya pada anggaran sekolah.
11	Penataan Perpustakaan	Penataan perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan sehingga kondisi ruang perpustakaan rapi, bersih dan nyaman.	Keterbatasan sumber daya manusia untuk merawat dan memelihara koleksi buku serta perangkat perpustakaan dapat menjadi tantangan.	Implementasikan program konservasi buku yang melibatkan siswa dan staf perpustakaan. Ajarkan cara merawat dan membersihkan buku, serta cara mengatasi kerusakan minor.
12	Pembaharuan Pojok baca	Pojok baca merupakan tempat yang terletak disudut ruang kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku atau disebut perpustakaan mini	Sulit mencari dan memastikan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan berbagai tingkatan bacaan dan minat siswa	Mencari donator untuk menyumbangkan buku atau sumber daya lainnya untuk mendukung pengembangan pojok baca seperti pemilihan buku, dekorasi pojok baca, dan aktivitas lainnya

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan kampus mengajar 6 yang berlangsung selama kurang lebih 4 bulan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan kampus mengajar membuktikan pentingnya interaksi langsung antara DPL dan mahasiswa. Hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide, klarifikasi konsep, dan pembahasan materi yang lebih mendalam.
2. Penggunaan fasilitas dan teknologi terkini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Penggunaan multimedia, ruang kelas interaktif, dan sumber daya daring dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Adapun Saran yang dapat kami sampaikan diantaranya adalah:

1. Mendorong lebih banyak keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, klub, atau organisasi sekolah. Hal ini dapat membantu memperluas wawasan, membangun keterampilan sosial, dan mengembangkan kepemimpinan.
2. Terus mengintegrasikan teknologi pembelajaran digital yang mutakhir untuk meningkatkan interaktif dan aksesibilitas materi pembelajaran.

## REFERENSI

- Baihaqi, M. J., Senoaji, F., & Indartuti, E. (2023). *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*. 1(4), 93.
- Daroin, A. D., Santoso, O. V. K., Pranidia, D. M. A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sdn 2 Gombang Tulungagung. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v2i1.12670>
- Hasanah, U., & Aeni, Y. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik SMPN 2 Janapria. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(2), 88–92. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i2.254>
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Renaldy, A., Lubis, E., Lisdayanti, S., & Yudha, R. K. (2022). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Kampus Mengajar 3. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 772–880. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i6.269>